

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal dan pihak eksternal. Penyajian informasi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan diharapkan mampu untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal. Dalam menggunakan jasa auditor eksternal, perusahaan mengeluarkan biaya untuk membayar jasa auditor eksternal yang sudah mengaudit laporan keuangannya [1].

Biaya ini biasanya disebut juga dengan *Audit Fee*. *Audit fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen.

Namun dalam pemberian besarnya *audit fee*, terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dijabarkan pada Tabel 1.1. berikut ini :

Tabel 1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Fee*

| Variabel | Tahun | | | |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Audit Fee | 22,90 | 22,47 | 22,84 | 22,94 |
| Tipe Kepemilikan Perusahaan | 0,2 | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| Ukuran Perusahaan | 24,09 | 24,23 | 24,38 | 24,48 |
| Anak Perusahaan | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 |
| Ukuran KAP | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 |
| Internal Auditor | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Komite Audit (Orang) | 1,4 | 1,3 | 1,2 | 1,1 |
| Kompensasi CEO | 23,59 | 23,87 | 24,06 | 24,18 |
| Manajemen Laba | 0,52 | 1,38 | 0,39 | 0,33 |

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Fee* adalah Tipe Kepemilikan Perusahaan. Tipe Kepemilikan Perusahaan dalam penelitian ini ditinjau dari perusahaan milik negara (BUMN) dan perusahaan non BUMN. Pada umumnya, BUMN cenderung menggunakan KAP *non Big Four*, sehingga *fee* yang akan dibayarkan lebih sedikit, namun perusahaan non-BUMN cenderung menggunakan KAP *Big Four*, di mana *fee* yang dibayarkan akan cenderung akan lebih tinggi. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa tipe kepemilikan perusahaan tidak mengalami perubahan (kebanyakan perusahaan non BUMN) namun, *audit fee* justru mengalami perubahan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana apabila tipe kepemilikan yang sama, hendaknya *audit fee* juga tidak mengalami perubahan. Tipe kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee* [1].

Selain Tipe Kepemilikan Perusahaan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah *asset* yang tinggi akan membuat proses audit semakin rumit sehingga *audit fee* akan cenderung lebih tinggi, sebaliknya ukuran perusahaan yang kecil akan membuat proses audit yang dilakukan auditor eksternal lebih mudah sehingga *audit fee* tidak begitu tinggi. Namun, berdasarkan Tabel 1.1, ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2012, justru *audit fee* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana dengan semakin besar ukuran perusahaan, proses audit akan cenderung lebih rumit sehingga *audit fee* juga akan lebih tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* [1].

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit fee* adalah anak perusahaan. Anak perusahaan adalah sebuah perusahaan yang sepenuhnya atau sebagian dimiliki dan sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan lain, yang sepenuhnya atau sebagian dimiliki dan sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan lain yang memiliki lebih dari setengah saham anak perusahaan. Semakin kompleks perusahaan maka semakin sulit proses audit yang dilakukan oleh auditor, sehingga biaya audit cenderung akan lebih mahal. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa anak perusahaan tidak mengalami perubahan, namun *audit fee* justru mengalami perubahan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana

apabila jumlah anak perusahaan yang sama, hendaknya *audit fee* juga tidak mengalami perubahan. Anak perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee* [1].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* akan melakukan komunikasi yang intensif dengan auditor eksternalnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. KAP *big four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan jasa audit yang diberikan oleh KAP *non big four*. Semakin besar reputasi KAP yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka tarif yang dikenakan juga akan semakin besar. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa KAP *Big Four* tidak mengalami perubahan (yang menggunakan KAP *Big Four* seimbang dengan yang tidak menggunakan KAP *Big Four*) namun, *audit fee* justru mengalami perubahan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana apabila ukuran KAP yang sama, hendaknya *audit fee* juga tidak mengalami perubahan. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* [1].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* adalah internal audit. Keberadaan fungsi audit internal merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Semakin besar waktu yang didedikasikan oleh fungsi internal audit selama periode audit laporan keuangan, semakin besar kontribusi yang diberikan oleh fungsi audit internal. Perusahaan dengan pengendalian internal yang lebih baik dalam bentuk keberadaan fungsi audit internal dan manajemen risiko akan mengurangi monitoring eksternal dari auditor yang akan berpengaruh pada penentuan *fee* audit. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa internal audit tidak mengalami perubahan namun, *audit fee* justru mengalami perubahan. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi dimana apabila internal audit yang sama, hendaknya *audit fee* juga tidak mengalami perubahan. Internal audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee* [2].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* adalah komite audit. Komite audit merupakan organ pendukung dewan komisaris yang bekerja secara kolektif dan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat mempengaruhi besarnya audit fee. Hal ini berkaitan dengan

permintaan peningkatan kualitas audit oleh komite audit, dimana perusahaan dengan struktur *governance* yang baik memiliki permintaan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan *audit fee* yang besar pula. Semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan *audit fee* pun akan menurun dikarenakan sudah banyak orang yang akan memeriksa laporan keuangan tersebut sehingga tidak diperlukan apabila membayar *audit fee* yang mahal. Namun berdasarkan Tabel 1.1, ketika komite audit mengalami peningkatan di tahun 2013 dan tahun 2014, justru *audit fee* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan, seharusnya *audit fee* tidak mengalami kenaikan. Komite audit berpengaruh terhadap *audit fee* [2].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* adalah Kompensasi CEO (*Chief Executive Officer*). Kompensasi CEO yang diberikan terhadap CEO dapat berasal dari bonus, Kompensasi intensif ini pada dasarnya dirancang untuk menyelaraskan manajer dan kepentingan pemegang saham. Karena kesejajaran dalam kepentingan manajer dan pemegang saham, manajer yang diharapkan akan kurang terlibat dalam manipulasi penghasilan. Bonus ini diberikan manager dengan insentif untuk melakukan kegiatan mereka dalam cara yang baik, yang mengakibatkan lebih rendah jumlah *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal untuk jasanya. Namun berdasarkan Tabel 1.1 khususnya di tahun 2013 dan tahun 2014, ketika Kompensasi CEO terus meningkat, justru *audit fee* mengalami perubahan. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi dimana apabila Kompensasi CEO besar maka *audit fee* akan kecil. Kompensasi CEO berpengaruh terhadap *audit fee* [3].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* adalah Manajemen Laba. Manajemen laba (*earning management*) sendiri merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan mempengaruhi waktu audit yang dilakukan auditor eksternal menjadi semakin panjang. Rentang waktu yang semakin panjang

tersebut dikarenakan perusahaan cenderung untuk menutupi praktik manajemen laba sehingga auditor harus meneliti perusahaan lebih dalam. Hal ini akan berpengaruh terhadap *audit fee* yang akan diminta oleh auditor terhadap perusahaan karena telah memberikan jasanya. Ketika semakin besar manajemen laba suatu perusahaan, *audit fee* juga akan meningkat. Namun berdasarkan Tabel 1.1, ketika Manajemen Laba mengalami peningkatan di tahun 2012, justru *audit fee* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana ketika manajemen laba besar maka *audit fee* meningkat. Manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee* [1].

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang yang telah disebutkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fee pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah : Apakah Faktor–Faktor (tipe kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran KAP, internal auditor, komite audit, kompensasi CEO, dan manajemen laba) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Penetapan *Audit Fee* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen
Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Audit Fee.
- b. Variabel independen :
 1. Tipe Kepemilikan Perusahaan
 2. Ukuran Perusahaan
 3. Anak Perusahaan

4. Ukuran KAP
 5. Internal Auditor
 6. Komite Audit
 7. Kompensasi *CEO*
 8. Manajemen Laba diproksikan dengan *discretionary accrual (DAC)*.
- c. Objek Penelitian dilakukan pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode Pengamatan Penelitian dilakukan dari tahun 2011 sampai 2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor-faktor (tipe kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran KAP, internal auditor, komite auditor, kompensasi CEO, dan manajemen laba) baik secara simultan maupun parsial terhadap Penetapan Audit Fee Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan manajer perusahaan dapat menyesuaikan *audit feedenganbudget* yang telah disusun sebelumnya, tanpa mencoba mengurangi kualitas audit. Apabila perusahaan tidak menyusun budget perusahaan dengan sebaik-baiknya maka *audit fee* akan tinggi dikarenakan banyak yang akan diaudit oleh auditor dan kualitas audit nya pun akan dikurangi.
- b. Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai penambahan atas pengetahuan audit fee dan apa saja yang mempengaruhinya.
- c. Bagi Peneliti, agar dapat menambah pengetahuan tentang *audit fee* dan memahami tentang *audit fee* lebih dalam.
- d. Bagi Investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengambilan keputusan kepada investor mengenai biaya audit yang

akan menjadi beban bagi perusahaan, dengan kondisi bahwa apabila perusahaan mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik yang dapat mengurangi laba perusahaan, bukan berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Manfaat lainnya dengan adanya penelitian ini, diharapkan setiap perusahaan keuangan dapat mendukung pembuatan laporan keuangan yang lebih transparan dikarenakan apabila *audit fee* tinggi maka kualitas audit nya juga tinggi pula. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan akan memudahkan para investor untuk membuat keputusan apakah ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan judul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Audit Fee* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013” [1]. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah :

1. Variabel penelitian, penelitimenggunakan semua variabel yang telah digunakan oleh Raymond Immanuel di tahun 2014. Namun peneliti menambahkan beberapa variabel dalam penelitiannya, yaitu :

a. Internal Auditor

Dengan adanya Internal Auditor di perusahaan, audit fee yang dikeluarkan tidak akan banyak atau rendah dikarenakan apabila suatu perusahaan tersebut sudah memiliki internal audit yang handal maka laporan keuangan yang telah diaudit pasti akan lebih dipercaya sehingga perusahaan tidak akan mengeluarkan banyak biaya untuk mempekerjakan eksternal auditor untuk memperoleh kehandalan Laporan Keuangan [4].

b. Komite Auditor

Dengan adanya Komite Auditor di perusahaan, audit fee yang dikeluarkan tidak akan banyak atau rendah dikarenakan apabila suatu perusahaan tersebut sudah memiliki

Komite-komite audit yang banyak di setiap perusahaan akan meminimalisasi kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit tersebut sehingga perusahaan tidak akan mengeluarkan banyak biaya untuk mempekerjakan eksternal auditor [5].

c. Kompensasi CEO

Apabila Kompensasi CEO yang diberikan adalah dalam bentuk laba, maka manajer cenderung akan mencari biaya audit yang rendah [6].

2. Tahun Penelitian sebelumnya : 2011 sampai 2013. Sedangkan Tahun Penelitian peneliti adalah 2011 sampai 2014. Alasan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2011 sampai 2014 dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) berhubungan dengan Audit di Perusahaan Keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa MEA akan dilaksanakan pada akhir tahun 2015, tetapi sebelum pelaksanaan MEA dilakukan, perusahaan-perusahaan mulai melakukan persiapan terutama perusahaan keuangan. Persiapan - persiapan tersebut bisa dimulai dari meningkatkan aspek pengelolaan yang baik dengan mengedepankan etika dalam setiap kegiatan bisnis dan usaha yang dijalankan, terutama melalui implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi.

3. Objek Penelitian sebelumnya : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Objek Penelitian peneliti : Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti mengubah objek penelitian dikarenakan Perusahaan Keuangan memiliki bobot laporan keuangan yang lebih besar daripada perusahaan non keuangan lainnya karena dibutuhkan transparansi yang lebih dibandingkan dengan perusahaan non keuangan yang memiliki biaya audit cenderung akan lebih tinggi.